

## Sinergi *Pentahelix* Sebagai Upaya Pengelolaan Wisata Banyuwangi *Under Water*

Wilayati<sup>1</sup>, M. Husni Tamrin,<sup>2</sup> Deasy Arieffiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Hang Tuah

Corresponding Author: m.husnitamrin@hangtuah.ac.id

Received: 08 Agustus 2023 | Revised: 15 November 2023 | Accepted: 17 November 2023

**Abstract:** *Bangsring Beach is a tourist attraction that has a beach with a very beautiful underwater ecosystem. The purpose of this study is to discuss the Management of Underwater Bangsring Marine Ecotourism through the pentahelix concept. Objectively this study can be a critical review for the government or stakeholders in the tourism industry to work together to realize the Penta helix concept to be more productive and produce a conceptual model that can be further tested empirically. As we know, the pentahelix concept is a collaborative concept between five stakeholders, namely academia, business, community, government, and media. The research method is descriptive, with a qualitative approach in order to determine and collect data used as material for analysis, namely observation, interviews, and documentation involving the role of Pentahelix stakeholders. The results of the study show that the implementation of the pentahelix concept has gone well. Synergic coordination and collaboration from each Pentahelix stakeholder has led Bangsring Underwater tourism to win awards in the tourism sector and provide many benefits to the surrounding community.*

**Keywords:** *bangsring underwater; banyuwangi; marine ecotourism; pentahelix*

**Abstrak:** Pantai Bangsring merupakan objek wisata yang memiliki pantai dengan ekosistem bawah laut yang sangat indah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas tentang Pengelolaan Ekowisata Bahari Bawah Laut Bangsring melalui konsep pentahelix. Secara obyektif kajian ini dapat menjadi tinjauan kritis bagi pemerintah atau pemangku kepentingan di industri pariwisata untuk bekerja sama mewujudkan konsep Penta helix agar lebih produktif dan menghasilkan model konseptual yang dapat diuji lebih lanjut secara empiris. Seperti yang kita ketahui, konsep pentahelix merupakan konsep kolaborasi antara lima pemangku kepentingan, yaitu akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif guna menentukan dan mengumpulkan data yang digunakan sebagai bahan analisis yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan peran stakeholder Pentahelix. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan konsep pentahelix sudah berjalan dengan baik. Koordinasi dan kolaborasi yang sinergis dari masing-masing stakeholder Pentahelix telah mengantarkan Bangsring Underwater Tourism meraih penghargaan di bidang pariwisata dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar.

**Kata kunci:** *bangsring underwater; Banyuwangi; ekowisata bahari; pentahelix*

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan sektor unggulan pembangunan dan kesejahteraan, karena dengan meningkatnya destinasi akan berdampak pada peningkatan investasi wisata, dengan demikian pariwisata menjadi instrumen dalam memperoleh pendapatan, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur. Pariwisata merupakan leading sector karena menjadi penyumbang pertumbuhan terbesar dan tercepat dalam menggerakkan sektor ekonomi (Aswita et al., 2017). Ekowisata menggunakan sumber daya yang ada di suatu daerah dan menciptakan keseimbangan antara kegiatan potensial dari keindahan alam, kekayaan keanekaragaman hayati dan budaya (Bhuiyan et al., 2016). Salah satu kegiatan ekowisata adalah ekowisata bahari yang mencakup tiga kawasan, yaitu di permukaan laut, di bawah laut dan di pesisir pantai. Ekowisata bahari menyajikan ekosistem alam khas laut berupa hutan mangrove, taman laut, serta berbagai fauna, baik fauna di laut maupun sekitar pantai (Tamrin & Raharja, 2021).

Penelitian tentang pengelolaan ekowisata bahari mendapat banyak perhatian yaitu, pengembangan ekowisata bahari berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat (Aswita et al., 2017; Nuraini et al., 2019; Tamrin & Lubis, 2023). Wisata bahari memberikan kontribusi sangat besar untuk menarik wisatawan datang berkunjung sehingga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar (Masud et al., 2017; Sidiq & Resnawaty, 2017; Widayat, 2016). Ekowisata bahari memiliki daya tarik keindahan alam bawah laut yang dapat dinikmati pemandangan terumbu karang, lamun berbagai jenis ikan, hewan-hewan kecil di laut yang dilakukan baik dengan cara berenang, diving, snorkeling, dan berperahu (Aswita et al., 2017; Triyanti et al., 2020).

Wisata Underwater (bawah air) merupakan salah satu aktivitas wisata selam minat khusus yang mengutamakan sumberdaya/biota laut sebagai objek komoditi pemanfaatan. Wisata underwater ini dapat di definisikan sebagai kegiatan perjalanan sementara yang dilakukan secara sukarela untuk dapat mengeksplorasi keunikan detail bawah laut. Aktivitas penyelaman dalam wisata ini menjadikan biota sebagai daya tarik utama untuk dinikmati wisatawan (Arifin et al., 2019). Wisata Underwater (bawah air) merupakan salah satu aktivitas wisata selam minat khusus yang mengutamakan sumberdaya/biota laut sebagai objek komoditi pemanfaatan. Wisata underwater ini dapat di definisikan sebagai kegiatan perjalanan sementara yang dilakukan secara sukarela untuk dapat mengeksplorasi keunikan detail bawah laut. Aktivitas penyelaman dalam wisata ini menjadikan biota sebagai daya tarik utama untuk dinikmati wisatawan (Arifin et al., 2019).

Keberhasilan pembangunan sektor wisata tidak terlepas dari kolaborasi secara sinergis dari berbagai pihak (Umiyati & Tamrin, 2021). Sinkronisasi dari berbagai sektor pariwisata merupakan model dasar bagi tercapainya pembangunan pariwisata. Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedomanan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, dalam menciptakan orkestrasi dan menjamin aktifitas kegiatan, fasilitas, pelayanan, serta menciptakan pengalaman dan manfaat pariwisata, masyarakat, dan lingkungan, perlu didorong sistem pariwisata melalui optimalisasi peran pelaku usaha, pemerintah, masyarakat, akademisi dan media (BGCAM).

Upaya untuk merealisasikan pembangunan, maka pemerintah dalam penyusunan perencanaan tersebut, semestinya melibatkan seluruh stakeholders dan merespon aspirasi masyarakat melalui suatu model pentahelix. Model pentahelix ini mengkolaborasikan 5 aktor

yang berkontribusi dalam pembangunan wisata bahari yaitu aktor pemerintah sebagai regulator, swasta sebagai penyedia modal, masyarakat sebagai sumber daya manusia serta pemberi aspirasi, akademisi berperan sebagai konseptor seperti melakukan standarisasi proses bisnis serta sertifikasi produk dan keterampilan sumberdaya manusia, dan media yang berperan sebagai expender dalam mendukung publikasi dalam promosi dan membuat brand image (Umiyati & Tamrin, 2020) . Secara umum dijelaskan bahwa pentahelix merupakan sebuah proses yang di dalamnya melibatkan berbagai stakeholder yang terkait untuk mengusung kepentingan masing-masing instansi dalam mencapai tujuan bersama (Aribowo et al., 2018; S Halibas et al., 2017; Slamet et al., 2016).

Bangsring Underwater merupakan pantai yang memiliki daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu Pantai Bangsring juga didukung dengan transportasi, akomodasi, pelayanan fasilitas, serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata. Namun, hal tersebut masih memiliki banyak kekurangan seperti kurangnya penampungan tong sampah sehingga terdapat banyak sampah berserakan yang disebabkan oleh wisatawan. Kualitas sumberdaya manusia relatif masih rendah terkesan kurang memiliki wawasan yang komprehensif terkait bagaimana mengelola obyek wisata Bangsring Underwater yang dikelolanya terkesan masih bersifat konvensional dan kurang inovatif. Terdapat produk wisata yang belum dikembangkan dengan maksimal. Dilihat dari model pentahelix diketahui bahwa academy belum menjadi bagian penting dalam pengembangan wisata bangsring underwater. Pelaku usaha berperan dalam mengubah kehidupan masyarakat, masyarakat dalam community memiliki minat yang tinggi dan berpengaruh terhadap pengembangan wisata Bangsring Underwater dengan membangun berbagai fasilitas. Pemerintah memainkan peran penting dalam pengembangan wisata Bangsring Underwater karena bertindak sebagai regulator dan juga berperan sebagai pengontrol. Media memainkan peran aktif dalam pengembangan pariwisata Bangsring Underwater sebagai penyedia informasi, pendidikan, hiburan, dan sebagai pengendali sosial. Implikasi dalam penelitian ini sebaiknya pihak academy selanjutnya dapat berperan dalam pengembangan wisata bangsring underwater karena pihak academy sebagai pihak peneliti dan pakar kajian untuk menjadikan bangsring underwater sebagai icon pariwisata (studi pada Pantai Bangsring, Kabupaten Banyuwangi 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif menyangkut prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan cara memaparkan data yang diperoleh dari pengamatan kepustakaan dan lapangan, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan memberikan kesimpulan (Creswell, 2009). Dalam penelitian ini penulis berusaha memperoleh gambaran yang konkret tentang Pengelolaan Ekowisata Bahari Bangsring Underwater dalam Perspektif Penta Helix, dengan berusaha menggali fakta-fakta yang ada, menganalisisnya secara objektif, tidak dogmatis walaupun bersandar pada prinsip-prinsip teoritis.

Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah empat belas informan yang mewakili setiap unsur Pentahelix (akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media). Kriteria penentuan unsur informan akademisi berasal dari FPIK UB, Politeknik Negeri Banyuwangi, dan UNTAG Banyuwangi; unsur bisnis berasal dari UMKM Bangsring, Usaha Travel, Jasa Guide, Penyedia Toilet Umum; unsur komunitas berasal dari KNIH-SB Dan POKDARWIS;

unsur pemerintah berasal dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Pemerintah Desa Bangsring dan BUMDES Bina Sejahtera; dan unsur media berasal dari Sosial Media (instagram, facebook, twitter: @bangsringunderwater) dan Radio Mandala FM Banyuwangi. Pengambilan sampel dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah Ekowisa Bahari Bangsring Underwater, Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Upaya pengelolaan ekowisata bahari bangsring *underwater* terus dilakukan baik *Academy, Business, Community, Government, dan Media*. Namun seperti yang tertera pada penjelasan diatas, bahwa jumlah pengunjung wisatawan di Bangsring *Underwater* semakin meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu potensi yang dimiliki oleh Bangsring *Underwater* masih sangat mungkin untuk terus dipompa dan dinaikkan. Adapaun cara menaikkan angka kunjungan wisatawan tidak lain dan tidak bukan hanya dengan terus berinovasi. Sebab dalam mengelola sebuah produk kebijakan, tidak boleh hanya berhenti pada satu kebijakan saja. Akan tetapi harus terus berkembang dan mencari inovasi-inovasi baru sesuai dengan tantangan yang dihadapi. Inovasi yang dapat dijalankan oleh para stakeholder yaitu: *Academy, Business, Community, Government, dan Media*.

### ***Academy***

Akademisi berperan sebagai konseptor, seperti melakukan standarisasi proses bisnis serta sertifikasi produk dan keterampilan pada sumber daya manusia (SDM), terdapat beberapa tantangan, diantaranya kualitas sumber daya manusia (SDM) masih relatif rendah, terdapat produk wisata yang belum dikembangkan dengan maksimal, dan kurangnya sosialisasi produk kepada wisatawan. Untuk meningkatkan standarisasi proses bisnis serta sertifikasi produk dan keterampilan pada sumber daya manusia (SDM) di Bangsring *Underwater* membutuhkan pendamping yang kompeten, seperti para Akademisi yang memiliki ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola dan mengembangkan pariwisata dengan baik.

Sejak Boomingnya kabar bahwa pantai Bangsring memiliki keindahan alam bawah laut mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara, perjuangan keras masyarakat Bangsring menyelamatkan laut dari kepunahan benar-benar berhasil dan membanggakan. Pada tahun 2017 mendapatkan penghargaan Kalpataru, kategori Penyelamat Lingkungan dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, ternyata hal itu menjadi daya tarik yang sangat kuat untuk menarik banyaknya perhatian, khususnya untuk kalangan Akademisi. Tercatat beberapa akademisi dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya (FPIK UB), Politeknik Negeri Banyuwangi, Universitas 17 Agustus Banyuwangi, dengan tujuan ingin berkontribusi dalam pengelolaan Ekowisata Bahari Bangsring *Underwater* lebih baik lagi dari berbagai aspek ilmu pengetahuan.

Pada tahun 2018 Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya (FPIK UB) berkontribusi dalam kegiatan konservasi dan pengembangan ekonomi berbasis jasa lingkungan melalui kegiatan wisata bahari, dan terdapat Akademisi dari Politeknik Negeri Banyuwangi pada tahun 2019 yaitu berkontribusi dalam membangun taman bawah laut di tempat wisata Bangsring *Underwater* (BUNDER). Pembuatan taman bawah laut atau biasa disebut *Sea Garden* (Segar) adalah pengembangan media terumbu karang buatan *Artificial*

*Temple Reff*, terdapat Akademisi dari Universitas 17 Agustus Banyuwangi pada tahun 2020, melakukan riset tentang Pengelolaan Wisata berbasis *Community Based Tourism* (CBT) khususnya di Bangsring *Underwater*, dan di tahun 2021 UNTAG Banyuwangi juga menggelar simposium tentang pengelolaan sumber daya pesisir, yang bertujuan dalam Penguatan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi Melalui Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Secara Berkelanjutan di Era Kebiasaan Baru.

Pada tahun 2021 Mahasiswa dari Program Studi Teknik Manufaktur Kapal (TMK) Politeknik Negeri Banyuwangi (POLIWANGI) melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan mengembangkan potensi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Bangsring *Underwater* (BUNDER), dan memberikan pelatihan cara pembuatan perahu canoe kepada POKDARWIS yang terkenal dengan wisata andalan rumah apung.

### ***Business***

Aktor yang terlibat dalam penta helix bisnis adalah UMKM Bangsring, usaha travel, Jasa Guide, penyedia toilet umum. Suatu usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata dengan menggerakkan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), usaha travel, Jasa Guide, dan penyedia toilet umum sebagai penduduk pariwisata itu sendiri. UMKM, usaha travel, Jasa Guide, penyedia toilet umum merupakan pemangku kepentingan yang sangat berperan dalam perkembangan pariwisata, keberadaan kegiatan kewirausahaan di objek wisata merupakan fasilitas pendukung bagi objek wisata itu sendiri.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan kegiatan kewirausahaan di Ekowisata Bangsring *Underwater* masih kecil, jumlah UMKM di Ekowisata Bangsring *Underwater* masih sedikit, masih belum bisa mendukung kegiatan Ekowisata di Bangsring *Underwater*, hal ini dikarenakan *Mindset* UMKM di Ekowisata Bangsring *Underwater* masih belum berkembang, masih menggunakan cara menjual suatu produk yang bersifat umum, tidak mempunyai keunikannya sendiri, sehingga sampai saat ini belum ada UMKM Bangsring yang fokus untuk menciptakan produk ekonomi kreatif dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki untuk diolah dan dijadikan suatu produk yang mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi.

### ***Community***

Aktor lain yang berperan dalam kepariwisataan adalah komunitas (*Community*). *Community* merupakan orang-orang yang memiliki minat yang sama dan relevan dengan bisnis yang berkembang. *Community* berperan sebagai akselerator. Bertindak sebagai perantara atau menjadi penghubung untuk membantu pengembangan pariwisata dalam keseluruhan proses sejak awal, serta *community* juga memiliki peran untuk mempromosikan tempat wisata. Komunitas dalam kajian ini didefinisikan sebagai masyarakat setempat dalam arti luas, serta kelompok-kelompok yang dibentuk seperti Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudera Bakti (KNIH-SB) yang merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata desa dan mensukseskan pembangunan pariwisata daerah khususnya Bangsring *Underwater*.

### **Government**

Pemerintah merupakan salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peraturan dan tanggung jawab dalam mengembangkan usaha. Pemerintah berperan sebagai regulator sekaligus berperan sebagai kontroler. Dalam hal ini melibatkan semua jenis kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian, promosi, alokasi keuangan, perizinan, program, undang-undang, pengembangan dan pengetahuan, kebijakan inovasi publik, dukungan untuk jaringan inovasi dan kemitraan *public* swasta.

Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi yaitu “Terwujudnya Masyarakat Banyuwangi Yang Semakin Maju, Sejahtera dan Berkah”. Untuk mewujudkan Visi yang telah ditetapkan diatas, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi harus melaksanakan misi yang telah ditetapkan dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah RPJMD tahun 2022-2026. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi ikut berkontribusi dalam pengelolaan Ekowisata Bahari Bangsring *Underwater* seperti: melakukan pembinaan Sumber Daya Manusia pada POKDARWIS Bangsring *Underwater*, melengkapi fasilitas sanitasi, serta melakukan kordinasi ke berbagai lembaga pemerintah daerah maupun pusat untuk meminta dukungan khususnya pembangunan fasilitas penunjang wisata di Bangsring *Underwater*.

Pemerintah Desa Bangsring merupakan satu dari dua aktor utama dalam pengelolaan Ekowisata Bahari Bangsring *Underwater*. Peran pemerintah desa dalam konsep pentahelix sejatinya hanya berfokus pada regulator dan juga fasilitator. Peran-peran tersebut mencakup penyusunan peraturan atau dasar hukum dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan wisata di Desa Bangsring. Kemudian menyediakan fasilitas pelatihan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Bangsring terutama terkait dalam hal pelestarian wilayah pesisir, dan juga memonitoring berjalannya pengembangan wisata yang ada di bangsring khususnya Bangsring *Underwater* agar tetap bisa menjalankan rencana sesuai dengan visi misi pemerintah desa dan tujuan utama guna mensejahterahkan masyarakat bangsring. BUMDes juga berperan dalam pengelolaan wisa bangsring *underwater*, peran BUMDes telah diatur didalam Perdes yang telah dibentuk untuk pengembangan wisata Bangsring *Underwater*, BUMDes selaku induk dari pengelolaan wisata Bangsring *Underwater*.

### **Media**

Media berfungsi sebagai pemberi informasi, pendidikan, penghibur, dan sebagai pengontrol sosial. Media merupakan perangkat promosi yang mencakup aktivitas periklanan, *personal selling*, *public relation*, informasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*), dan *direct marketing* serta berperan kuat untuk mempromosikan dan membuat *brand image*. Promosi menjadi penting bagi wisata Bangsring *Underwater* sebab dengan promosi, maka potensi wisata yang dimiliki akan bisa diketahui oleh masyarakat luas. Awal mula promosi objek wisata Bangsring *Underwater* melalui *face to face* atau hanya sekedar informasi yang diberikan antara pengunjung satu dengan yang lainnya. Tidak banyak masyarakat tau apa itu Bangsring *Underwater*, hari demi hari masyarakat sekitar mulai berdatangan untuk mengunjungi Bangsring *Underwater*. Disitulah mulai banyak masyarakat sekitar mengetahui bahwa Bangsring *Underwater* memiliki keindahan alam bawah laut yang dapat dinikmati.

Disamping itu, pengelola juga membentuk brand image, sebab dengan adanya brand image masyarakat luas akan mengetahui hal unik apa yang bisa dinikmati. Apabila

promosi serta brand image sudah terbangun dengan baik, maka akan semakin banyak wisatawan yang datang dan semakin besar pula aktivitas perekonomian. Saat ini media yang sangat berperan dalam wisata Bangsring Underwater adalah Sosial Media (instagram, facebook, whatsapp, twitter: @bangsringunderwater/ www.bangsringunderwater.com), akun tersebut di kelolah langsung oleh Pokdarwis yang merupakan asli masyarakat Bangsring Underwater. Kegiatan promosi terbukti mampu memperkenalkan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater dengan baik kepada seluruh masyarakat yang ada di dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu media yang membantu dalam mempromosikan bangsring underwater yaitu Radio Mandala FM Banyuwangi, yang merupakan radio lokal asli banyuwangi, guna memberikan informasi kepada masyarakat dengan adanya berita terbaru harian banyuwangi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Ekowisata Bahari Bangsring Underwater dalam Perspektif Pentahelix dijalankan oleh 5 stakeholder yaitu academy, business, community, government, dan media, masing-masing pihak yang terlibat di dalam konsep pentahelix sudah memainkan perannya sesuai dengan kompetensi dan sumber daya yang dimilikinya, meskipun belum sepenuhnya optimal, adanya riwayat konflik menjadi faktor pendorong terjadinya partisipasi, dan keberanian komunitas dalam berinovasi untuk menjaga eksistensi serta meningkatkan nilai tambah dari aktifitas yang dilakukan. Para stakeholder yang terlibat di dalam pengelolaan ekowisata bahari Bangsring Underwater telah terstruktur, karena komunikasi yang digunakan oleh pihak pengelola yaitu komunikasi partisipatif. Proses pengelolaan wisata tergolong dalam kategori terstruktur yang artinya ketua pengelola selalu melibatkan anggota pada saat rapat rutin, ataupun langsung meninjau ke tempat. Faktor penghambat pengelolaan ekowisata bahari bangsring underwater yaitu kurangnya peran aktif dari stakeholder academy dalam meningkatkan pengetahuan SDM pariwisata, serta kurangnya inovasi dari stakeholder business dalam menciptakan produk ekonomi kreatif dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki untuk diolah dan dijadikan suatu produk yang mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aribowo, H., Wirapraja, A., & Putra, Y. D. (2018). Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik. *Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis)*, 3(1). <https://doi.org/10.33005/mebis.v3i1.21>
- Arifin, Z., Yulianda, F., & Imran, Z. (2019). Analisis Keanekaragaman Biota Laut Sebagai Daya Tarik Wisata Underwater Macro Photography (UMP) di Perairan Tulamben, Bali. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 11(2), 335–422.
- Aswita, D., Samuda, S., & Andalia, N. (2017). Strategi Pemanfaatan Komunitas Lokal dalam Mendukung Pengelolaan Ekowisata Bahari Pantai Teupin Layeu Iboih. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 159–167.
- Bhuiyan, M. A. H., Siwar, C., & Ismail, S. M. (2016). Sustainability Measurement for Ecotourism Destination in Malaysia: A Study on Lake Kenyir, Terengganu. *Social Indicators Research*, 128(3), 1029–1045. <https://doi.org/10.1007/s11205-015-1068-5>

- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches/John W. Creswell.—3rd ed.*
- Masud, M. M., Aldakhil, A. M., Nassani, A. A., & Azam, M. N. (2017). Community-based ecotourism management for sustainable development of marine protected areas in Malaysia. *Ocean and Coastal Management*, 136, 104–112. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2016.11.023>
- Nuraini, Satria, A., & Wahyuni, E. S. (2019). Mekanisme Akses dan Kekuasaan dalam Memperkuat Kinerja Institusi Pengelolaan Ekowisata Bahari. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 3(2), 65–77.
- S Halibas, A., Ocier Sibayan, R., & Lyn Maata, R. (2017). The Penta Helix Model of Innovation in Oman: An HEI Perspective. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 12, 159–174. <https://doi.org/10.28945/3735>
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 38–44.
- Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyatno, Ramdani, H., Hendriyanto, A., & Ilma, L. lu'ul. (2016). Strategi Pengembangan Ukm Digital dalam Menghadapi Era Pasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 136–147.
- Tamrin, M. H., & Lubis, L. (2023). Stakeholder Collaboration in The Development of Essential Ecosystem Area. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 39(1), 35–43. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v39i1>
- Tamrin, M. H., & Raharja, W. T. (2021). *Kolaborasi Membangun Negeri* (D. Arieffiani, Ed.; 1st ed.). PT. Akses Prima Cendekia.
- Triyanti, R., Muawanah, U., Kurniasari, N., Soejarwo, P. A., & Febrian, T. (2020). Potensi Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat Adat Sebagai Kegiatan Ekonomi Kreatif di Kampung Malaumkarta, Papua Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v1i1.8239>
- Umiyati, S., & Tamrin, M. H. (2020). Collaboration Of Stakeholders In The Development Of Halal Tourism In Malang City Of East Java Indonesia In Technology Era 4.0. In *Systematic Reviews in Pharmacy* (Vol. 11, Issue 2).
- Umiyati, S., & Tamrin, M. H. (2021). Penta Helix Synergy in Halal Tourism Development. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 75–81.
- Widayat, P. W. (2016). Potensi dan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Menganti di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. *Geo Educasia*, 1(11), 1–9.